

DETERMINAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA JALANAN DI KOTA MEDAN TAHUN 2019

Determinants of Street Teen Sexual Behavior in Medan City in 2019

Sarmiati, Asriwati, Anto J. Hadi
Institut Kesehatan Helvetia Medan
sarmiati30@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku seksual remaja jalanan berisiko untuk mengidap dan menularkan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan yang lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kuantitatif determinan perilaku seksual remaja jalanan di kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi sebanyak 242 remaja jalanan sampel karakteristik responden sebanyak 100 remaja jalanan dengan tehnik total smapel. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda pada taraf kemaknaan 95%. Hasil penenelitian diperoleh bahwa pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,009$), merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja jalanan di Kota Medan dan hasil analisis multivariat diperoleh variabel yang paling berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja jalanan adalah sikap. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan seksual berisiko remaja jalanan. Di harapkan kepada remaja jalanan agar dapat menjalani kehidupan sosial yang baik dan teratur dengan menjalani kegiatan-kegiatan positif.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Remaja Jalanan

ABSTRACT

Street teenage sexual behavior is at risk for contracting and transmitting sexually transmitted diseases such as HIV / AIDS and others. The purpose of this study was to quantitatively analyze the determinants of sexual behavior in street adolescents in the city of Medan. This type of research is an analytic survey with cross sectional study design. The population of 242 street teenagers is a sample of respondents characteristic of 100 street teenagers with total smapel techniques. Data collection techniques using a questionnaire. Data were analyzed univariate, bivariate and multivariate using multiple logistic regression tests at a significance level of 95%. Research results obtained that knowledge ($p = 0,001$) and attitude ($p = 0,009$) is a factor associated with risky sexual behavior of street adolescents in Medan and the results of multivariate analysis showed that the variable most associated with risky sexual behavior is attitude. The conclusions in this study were obtained that

knowledge and attitudes are associated with risky sexual behavior. It is expected that street youth can live a good and orderly social life through positive activities.

Keywords: *Sexual Behavior, Street Teen*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas manusia berkaitan dengan banyak faktor, salah satunya adalah permasalahan sosial yang selalu dibicarakan adalah fenomena anak jalanan, perilaku berisiko anak jalanan dan perilaku seks bebas di kalangan remaja (Wardati & Hadi, 2019). Fenomena masalah anak jalanan merupakan isu global yang telah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Jumlah anak jalan bertambah setiap hari di seluruh dunia bahkan di Indonesia, di kota besar maupun di kota-kota kecil. Menurut data WHO telah mengembangkan suatu survey tentang gambaran perilaku berisiko seksual dan perilaku protektif di kalangan remaja usia (13 – 19 tahun) (Setyadani, 2013). Besarnya masalah dalam penelitian ini akan diukur melalui survey di kalangan remaja dengan menggunakan instrument yang digunakan dalam telah dilakukan di 16 negara di Asia, Afrika, Timur Tengah, dan Amerika Latin (Dwijayanti & Herdiana, 2012).

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) Lebih dari satu dekade yang lalu, memperkirakan bahwa sekitar 100 juta anak dan remaja tumbuh dewasa di jalan-jalan kota besar (UNICEF, 2016). Dapat meningkatkan kemiskinan, perang, kelaparan dan penyakit terjadi secara tunggal atau dalam kombinasi telah secara substansial meningkatkan jumlah ini. Anak jalanan ini banyak terdapat di Kenya, dan seluruh Afrika (Suharsa, 2016). Di Indonesia Tahun 2015, jumlah anak jalanan mencapai 2000.000 anak dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 2100.000 anak. Ini berarti jumlah anak jalanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Laporan Steven Allen (2016). Menyatakan bahwa lebih dari 4.000 anak Indonesia diajukan ke pengadilan setiap tahunnya atas kejahatan seksual. Sepanjang tahun 2015, tercatat dalam statistik kriminal kepolisian terdapat lebih dari (11.34%) anak yang disangka sebagai pelaku tindak pidana (Putri, Kumalasari, & Wijayanti, 2013).

Hasil penelitian sebuah LSM di Medan terhadap 40 anak jalanan melaporkan hal serupa. Anak jalanan tersebut banyak mengalami perlakuan seksual yang semena-mena seperti sodomi, oral seks, dan perkosaan. Salah satu faktor yang menyebabkan remaja turun ke jalan menjadi pengamen jalanan adalah kemiskinan atau faktor ekonomi. Pada bulan September tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara yaitu 1421,4 jiwa dengan persentase sebesar 10,83%. (BPS Provinsi Sumut Tahun 2018). Adapun jumlah penduduk miskin di kota Medan pada tahun 2006 adalah 217,30 jiwa atau 10,43%, tahun 2017 adalah 200,40 jiwa atau 9,58%, tahun 2018 adalah 212,30 jiwa atau 10,05%. Perilaku kesehatan reproduksi anak jalanan perlu mendapat perhatian serius mengingat sebagian atau seluruh waktu anak jalanan dihabiskan di jalan, mereka kurang peduli terhadap pentingnya kesehatan reproduksi mereka sendiri. Akses layanan kesehatan yang baik bagi anak jalanan lebih sedikit dibandingkan masyarakat normal, hal tersebut mempengaruhi perilaku kesehatan mereka (Rosida, 2018).

Angka-angka ini suatu saat bisa bergerak naik. Sebab, anak-anak jalanan yang beranjak dewasa akan diganti dengan yang baru Program kesehatan reproduksi remaja. mulai menjadi perhatian pada beberapa tahun terakhir ini karena beberapa alasan: ancaman HIV/AIDS menyebabkan perilaku seksual dan kesehatan. Diperkirakan 20-25% dari semua infeksi HIV di dunia terjadi pada remaja. Kelompok populasi remaja sangat besar, saat ini lebih dari separuh populasi dunia berusia di bawah 20 tahun dan 29% berusia antara 10-20 tahun (Rosida, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai faktor determinan perilaku seksual remaja jalanan di kota Medan.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi yang di pilih dalam Penelitian ini adalah Medan Petisah Jl. Majapahit Kecamatan Medan Petisah dan Gajah Mada Jl. Gajah Mada Kecamatan Medan Petisah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja jalanan berusia 13- 21 tahun yang ada di Kota Medan Tahun 2019 sebanyak 242 remaja jalanan dengan tehnik pengambilan sampel secara *exhaustic sampling* (total sampel) sebanyak 100 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Remaja Jalanan di Kota Medan

Karakteristik Remaja	n	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	55,0
Perempuan	45	45,0
Umur		
13-21 tahun	39	39,0
>21 tahun	61	61,0
Pendidikan		
SD	26	26,0
SMP	33	33,0
SMA	41	41,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 remaja jalanan yang menyatakan jenis kelamin laki-laki sebanyak 55,% dan perempuan sebanyak 45,0%, kelompok umur 13-21 tahun sebanyak 39,0% dan kelompok umur 21 tahun sebanyak 61,0%, tingkat pendidikan tertinggi SMA sebanyak 41,0% dan terendah SD sebanyak 26,0%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja Jalanan

Pengetahuan	Perilaku Seksual Remaja Jalanan				Jumlah		χ^2 (p-Value)
	Berisiko		Tidak berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	45	65,2	24	34,8	69	100,0	13,337
Baik	8	25,8	23	74,2	31	100,0	(0,001)
Jumlah	53	53,0	47	47,0	100	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 69 remaja jalanan yang menyatakan memiliki pengetahuan kurang baik terdapat perilaku seksual berisiko sebanyak 24%. Sedangkan dari 31 remaja jalanan yang memiliki pengetahuan baik terdapat perilaku seksual berisiko sebanyak 25,8%. Hasil analisis statistik di peroleh nilai χ^2 hitung (13,337) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < 0,05. Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko remaja jalanan di Kota Medan.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja Jalanan

Sikap	Perilaku Seksual Remaja Jalanan				Jumlah		X^2 (p-value)
	Berisiko		Tidak berisiko				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	18	39,1	28	60,9	46	100,0	
Negatif	35	64,8	19	36,2	54	100,0	6,578
Jumlah	53	53,0	47	47,0	100	100,0	(0,009)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 46 remaja jalanan yang memiliki sikap positif terdapat perilaku seksual berisiko sebanyak 39,1%. Sedangkan dari 54 remaja jalanan yang memiliki sikap positif terdapat perilaku seksual berisiko sebanyak 64,8%. Hasil analisis statistik di peroleh nilai χ^2 hitung (6,578) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,009) < 0,05. Ini berarti ada hubungan sikap dengan perilaku seksual berisiko remaja jalanan di kota Medan.

Tabel 4. Analisis Multivariat Variabel perilaku Seksual Remaja Jalanan

Variable	B	SE	Waid	Df	Sig	Exp (B)	95% c1 for exp (B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	119	557	045	1	831	888	298	2,644
Sikap	1,165	596	3,819	1	051	3,206	997	10,314
Constant	4,619	1,062	18,907	1	000	010		

Hasil analisis statistik di peroleh nilai nilai B dari pengetahuan 119, nilai SE dari pengetahuan 557, Waid dari pengetahuan 045, df dari pengetahuan 1, Sig dari pengetahuan 831, Exp (B) dari pengetahuan 888, 95% c1 for exp (B) Lower dari pengetahuan 298, Upper dari pengetahuan 2,644. Hasil analisis statistik di peroleh nilai B dari sikap 1,165, nilai SE dari sikap 596, Waid dari 3,819, df dari sikap 1, Sig dari sikap 051, Exp (B) dari sikap 3,206, 95% c1 for exp (B) Lower dari sikap 997, Upper dari sikap 10,314. Dari seluruhan variabel yang paling berhubungan terhadap perilaku seksual remaja jalanan adalah sikap dengan nilai $p(0,051)$ dan Exp (B) 3,206 serta nilai lower limit 0,997 dan nilai upper limit 10,314.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh remaja jalanan tentang seksual. Hasil dari ppenelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terha dap Perilaku Seksual Remaja Jalanan. ($p=0,041 < p=0,05$). Hal ini berarti semakin baik penngetahuan remaja jalanan, maka semakin kuat keinginan untuk menghindari seks bebas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud Rianto Purba (2017) menjelaskan bahwa perilaku seks bebas pada anak jalanan dari segi kualitas maupun kuantitas. Penelitian tersebut menemukan kenyataan bahwa sebagian besar anak jalanan berasal dari keluarga tidak mampu. Dari 226 jiwa kelurga tidak mampu yang berpenduduk tidak tamat SD (35,29%), sekitar (13,57%). yang tamat SMP.

Pengetahuan remaja jalanan tentang perilaku seksual remaja jalanan cenderung kurang baik mengenai tujuan itu sendiri yaitu untuk mengedenfikasi atau menilai faktor risiko penyakit menular pada remaja jalanan. Setelah diadakan pertemuan prnyuluhan kesehatan yang di adakan oleh peneliti remaja jalanan lebih mengerti apa risiko seks bebas yang akan di timbulkan. Pengetahuan sangatlah penting dalam membentuk tindakan seseorang. Sebelum seseorang mengabdopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya, termasuk dalam perilaku menghindari seks bebas. Faktor pengetahuan remaja jalanan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap resiko seksual seseorang, sedangkan pengetahuan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan dalam peningkatan resiko seksual (Sedyaningsih, Firdous, Yatim, Marjorie, & Holly, 2005). Dalam mencapai agar tidak melakukan seksual pada remaja jalanan, maka akan diadakan suatu kegiatan seperti penyuluhan kesehatan reproduksi guna meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan remaja jalanan itu sendiri. Dengan pengetahuan remaja jalanan yang baik dapat mempengaruhi seseorang termasuk kesehatan reproduksi seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi

untuk berperan serta dalam pembangunan. Terbukti dari nilai Exp pengetahuan sebesar 3,312. Berarti remaja jalanan yang berpengetahuan baik cenderung 3,312 kali melakukan seksual. Perlu adanya peningkatan frekuensi program promosi penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja jalanan tentang risiko seks bebas yang dilaksanakan secara berkesinambungan serta diharapkan lebih ditingkatkan lagi. Selain itu bagi orang tua diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan cara aktif mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan yang ada di lingkungan nya.

Sikap merupakan responden atau penelitian remaja jalanan terhadap seksual yanakan dilakukan di medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap terjadi perilaku seksual pada remaja jalanan di kota medan tahun 2019 ($p=0,030 < p=0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Menurut yang dilakukan Fatimah Hamid (2018) judul Determinan Perilaku Berisiko pada Remaja Makasar, aktivitas remaja dalam berpacaran menunjukkan berpengangan tangan adalah hal yang paling banyak mereka lakukan (72%) remaja wanita-wanita dan (80%) remaja pria. Remaja pria cenderung lebih banyak melaporkan perilaku berciuman (48%) dibandingkan dengan remaja wanita (30%) dan mereka atau merangsang bagian tubuh yang sensitif sejumlah (30%) remaja pria dan (16%) Remaja wanita. Sikap merupakan proses evaluasi dari dalam diri seseorang. Respon evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan dalam sikap timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif kemudian berakhir sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap (Sakalasastira & Herdiana, 2012).

Temuan penelitian menjelaskan bahwa sikap remaja jalanan terhadap perilaku seksual remaja jalanan adalah negatif. Artinya remaja jalanan menganggap seksual tidak menyebabkan penyakit menular, pada umumnya remaja jalanan memiliki sikap yang kurang baik terhadap seksual remaja jalanan. Hal ini disebabkan remaja jalanan lebih memiliki kesadaran untuk tidak melakukan hubungan seksual sembarangan. Berdasarkan nilai Exp (B) Sikap diperoleh sebesar 3,266, berarti remaja jalanan yang mempunyai sikap positif cenderung 3,266 melakukan seksual memiliki sikap negatif. Hal berarti bahwa sikap remaja jalanan perlu ditingkatkan di masa mendatang untuk meningkatkan agar remaja jaanan tidak melakukan seks bebas. Upaya ke depan dapat dilakukan dengan merubah sikap remaja jalanan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulkan diperoleh bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja jalanan serta hasil analisis multivariat diperoleh variabel yang paling berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja jalanan adalah sikap. Diharapkan Dinas Sosial menyelenggarakan penyuluhan kepada remaja jalanan secara teratur dan memberikan pelatihan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap sebagai bentuk motivator agar lebih giat dan semangat untuk meningkatkan perilaku sehat kepada remaja jalanan untuk terhindar dari perilaku seksual berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanti, Y. R., & Herdiana, I. (2012). Perilaku seksual anak jalanan ditinjau dengan Teori Health Belief Model (HBM). *Jurnal Insan Media Psikologi*, 13(2).
- Putri, P., Kumalasari, W., & Wijayanti, D. Y. (2013). Self-concept Child Teenage Street Children In Central Semarang Region. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 156–160.
- Rosida, M. (2018). *Peran kantor dinas sosial kota medan dalam pemberdayaan anak jalanan di kecamatan Medan Tembung*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sakalasastra, P. P., & Herdiana, I. (2012). Dampak psikososial pada anak jalanan korban pelecehan seksual yang tinggal di Liponsos anak surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 1(02), 68–72.
- Sedyaningsih, E. R., Firdous, U., Yatim, F., Marjorie, D., & Holly, M. (2005). Prevalensi infeksi menular seksual, faktor risiko dan perilaku di kalangan anak jalanan yang dibina lembaga swadaya masyarakat di Jakarta, tahun 2000. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 33(3 Sept).
- Setyadani, A. S. (2013). Perilaku kesehatan reproduksi pada anak jalanan dengan seks aktif di kota semarang. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 30–36.
- Suharsa, H. (2016). Perilaku Seksual Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Atas serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Kabupaten Pandeglang Tahun 2006. *Jurnal Lingkar Widyaishwara*, 3(2), 32–43.
- Wardati, W., & Hadi, A. J. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 181–185.